**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan pokok-pokok utama, dengan tujuan memberikan gambaran secara umum dalam penulisan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, asumsi penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Memberi merupakan sebuah prinsip yang harus menjadi gaya hidup orang kristen, teladan memberi telah dilakukan oleh Allah melalui mengutus anak-Nya ke dalam dunia. Dalam Yohanes 3:16” Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.” Allah memberikan diri-Nya dengan mengaruniakan anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus sebagai penebusan bagi manusia berdosa. Yesus datang ke dalam dunia bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Jadi jelas bahwa tujuan utama dari kedatangan-Nya ke bumi untuk menebus manusia dari dosa dan untuk mengembalikan hubungan antara Allah dan umat-Nya akan kasih yang semula Allah inginkan.

Yesus kristus memberikan diri-Nya untuk penebusan bagi manusia dengan mati di atas kayu Salib. kematian Kristus menyelesaikan problem dosa orang percaya untuk selama-lamanya[[1]](#footnote-1). Dia bukan mati untuk diri-Nya sendiri, Ia yang sempurna kudus adanya yang memberikan penebusan bagi manusia untuk keluar dari dosa. Ia telah memberikan dan mencurahkan darah-Nya sendiri melalui kematian-Nya sebagai pengganti manusia berdosa[[2]](#footnote-2). Melalui itu hukuman dapat dihindari melalui pengorbanan Yesus Kristus mati di kayu salib bagi penebusan manusia berdosa.

Kematian Kristus memberikan suatu teladan bagi orang percaya. Dia tidak berdosa namun waktu Dia dihina, Dia tidak membalas walaupun Yesus mampu untuk membalas; waktu Dia didera Dia tidak melawan. Dia menerima ,artinya Dia menyerahkan mereka yang menyalibkan Dia ke tangan Bapa[[3]](#footnote-3). Kematian Yesus memberikan semangat dan bukan hanya itu saja kematian itu memberikan dan mempuyai arti yang lain yaitu pengorbanan dalam memberi[[4]](#footnote-4). Teladan itulah yang harus orang percaya ikuti dalam hidup orang percaya sebagai manusia yang telah di tebus oleh-Nya. Semangat kekristenan adalah hidup bagi Tuhan, hidup bagi orang lain,dan mengorbankan diri untuk kebaikan orang lain[[5]](#footnote-5). Kematian Yesus di kayu salib membuktikan akan makna cinta , pengorbanan , dedikasi, rohani, iman dan itulah arti pengorbanan.Yesus Kristus yang adalah teladan orang percaya. Pelayanan yang sejati di tandai dengan kerelaan hati untuk memberi yang terbaik walaupun itu berarti mengurbankan diri untuk kemuliaan-Nya[[6]](#footnote-6).

Memberi bagi orang percaya adalah refleksi dari pengorbanan Yesus sehingga orang percaya mengerti bahwa memberi adalah kehendak Allah dan melakukan teladan yang telah Yesus berikan bagi orang percaya, Ia berkorban rela menderita bagi manusia berdosa, dan memberikan kasih-Nya tanpa meminta sesuatu hal sebagai balasannya. Yesus Kristus memberikan diri-Nya sesuai dengan kemampuan-Nya dan bahkan melampaui kemampuan-Nya, sehingga dalam peristiwa menuju kematian-Nya Yesus mengatakan dalam Mat 26:39” "Ya bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku” secara manusia Ia takut dan gemetar untuk menghadapi rasa sakit yang akan Ia hadapi. Pemberian yang sesungguhnya adalah ketika seseorang mau merelakan apa yang dia miliki untuk orang lain sekalipun dia membutuhkan apa yang dia miliki untuk di nikmati bersama. Dalam hal teladan yang di berikan Yesus Dia memberikan diri-Nya sebagai tebusan orang berdosa sekalipun Dia berkuasa untuk tidak melakukannya. Pemberian dengan Kasih akan terlihat ketika pemberian itu di lakukan tanpa mengaharap sesuatu[[7]](#footnote-7).

Dalam Kisah Para rasul 2:41-47 menjelaskan akan kehidupan jemaat mula-mula yang memberikan suatu contoh tentang bagaimana memberi, dimana mereka pada waktu itu membagi-bagikan apa yang mereka miliki sekalipun diantaranya belum tentu berkelebihan ada sebagian juga yang hidupnya berkekurangan. Tetapi, karena kasih Allah menaungi mereka sehingga jemaat mula-mula pada waktu itu hidup saling memberi dan berbagi sebagaimana yang telah Yesus lakukan sehingga mereka meneladaninya.

Prinsip memberi di dalam Alkitab juga di tunjukkan oleh pemberian seorang janda miskin dalam Lukas 21:1-4, janda miskin itu memberi walaupun ia sendiri berkekurangan. Pemberian janda miskin itu digerakkan oleh Roh di mana pemberian itu di berikan dan terdapat persembahan yang menyertainya-mencukupinya, artinya bahwa janda miskin itu memberi dalam pimpinan Roh kudus dan memimpin janda miskin itu untuk tidak merasakan kekuatiran kebutuhannya akan apa yang telah ia lakukan[[8]](#footnote-8). Prinsip dalam memberi harus secara totalitas. Pandangan Yesus terhadap pemberian manusia lain dari pada pandangan manusia itu sendiri. Dalam hal memberi Yesus menekankan bahwa dalam memberi yang terpenting bukanlah berapa banyak uang yang di berikan melainkan bagaimana pemberian itu di persembahkan dengan hati yang tulus ikhlas.

Dalam Perjanjian Lama prinsip memberi dalam Alkitab juga di tunjukan oleh pemberian seorang janda di sarfat kepada Elia. Janda tersebut hanya memiliki sedikit tepung dan minyak yang hanya cukup untuk sekali makan untuk dia dan anaknya[[9]](#footnote-9), Janda di sarfat memberikan seluruh yang dimilikinya kepada Elia. janda di sarfat tidak hanya membagikan persediaan makanannya terakhir, namun ia juga sedang mempertaruhkan imannya menghadapi kematian yang hendak menghampirinya. Janda itu memberikan apa yang ada padanya sekalipun hanya segenggam tepung dan sedikit minyak. Tuhan melihat kualitas dan bukan kuantitas. Pemberian yang terbaik dan paling dihargai Tuhan adalah pemberian yang didasari kasih. Pemberian yang disertai kasih lebih berharga karena si pemberi mempersembahkan dirinya sendiri bersama-sama dengan pemberiannya itu[[10]](#footnote-10).

Berbicara tentang memberi seperti yang dipaparkan di atas sangatlah berbeda dengan apa yang ditemukan dalam kehidupan masa kini. Faktanya ditemukan ada banyak orang memberi tidak dengan kasih, mengharapkan imbalan, memberi dengan paksaan, desakan atau dorongan dan juga sulitnya memberi dalam kekurangan. Memberi dalam kekurangan itu sangat jarang ditemui oleh karena kebanyakan orang yang dalam kekurangannyapun sulit memikirkan kehidupannya dalam kekurangan apalagi memikirkan kekurangan orang lain. Ada masalah yang sama ketika membaca 2 korintus 8 ada indikasi jemaat Korintus tidak memberi dengan kasih oleh karena itu Paulus memberi penjelasan yang sesungguhnya tentang memberi melalui teladan jemaat Makedonia.

Dalam 2 Korintus 8 Paulus menceritakan dalam pengalamannya di Makedonia dalam mengumpulkan uang bagi orang-orang di Yerusalem. Jemaat Yerusalem pada waktu itu sangat menderita terutama karena pengejaran-pengejaran yang timbul sepeninggal Stefanus, Paulus berani meminta kepada orang-orang di Makedonia, sebab mereka telah menerima injil dari Yerusalem (2 Kor 8 dan 9 ). Paulus ingin agar jemaat di Korintus juga berbagi dengan saudara-saudara mereka yang berkekurangan di Yerusalem[[11]](#footnote-11). Dalam buku *Tithing, Giving New Testament Menjelaskan bahwa;*

“The believers in macedonia were not forced to give. what they gave was given voluntary. again there is a huge difference to tithing. the tithe was mandatory in the old testament. however what we have here is not mandatory. what we have here is not tithing but something completely different. it is voluntary contributions to the saints, given out of free will and of the people's own accord (Anastasios,1982:30)[[12]](#footnote-12).

Jemaat-jemaat Makedonia memberikan dalam kekurangan mereka untuk mendukung dan membantu jemaat di Yerusalem. Pemberian itu bukan berdasarkan desakan atau paksaan akan seseorang akan tetapi berdasarkan pada kemauan dan kerelaan diri mereka sendiri. Korintus sebenarnya bukanlah bandingan Makedonia. Korintus adalah kota besar dan makmur Akan tetapi Jemaat Korintus kurang untuk memberi khususnya bantuan kepada jemaat di Yerusalem. Gereja Korintus hanya sibuk dengan urusan diri sendiri atau internal. Paulus memberikan suatu contoh agar jemaat Korintus bercermin pada gaya hidup orang-orang Makedonia yang mau memberi walaupun mereka sendiri sedang dalam kemiskinan dan dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan ,namun mereka dengan kerelaan memberi menurut kemampuan mereka dan bahkan melampaui kemampuan mereka. Orang-orang makedonia miskin dalam harta namun mereka kaya dalam kemurahan akan tetapi sebaliknya jemaat korintus mereka kaya dalam hal materi akan tetapi mereka miskin dalam kemurahan[[13]](#footnote-13).

Pada salah satu jemaat, yakni jemaat GPIN Damai Sejahtera Karang Agung tengah Musi Banyuasin Penulis mengamati bahwa ada beberapa jemaat yang masih belum dapat memberi. Dalam wawancara singkat bersama jemaat GPIN Damai Sejahtera Karang Agung Tengah Muba yang telah penulis lakukan mengatakan bahwa; “Tidak masuk akal dan sangat tidak berhikmat atau bodoh kalau seseorang mau memberi dalam kekurangan, sebab untuk menghidupi dirinya sendiri saja kurang bagaimana mau memberi kalau diri orang percaya sendiri dalam kekurangan”[[14]](#footnote-14). Jemaat inisial Pr mengatakan;’’ sangat susah kalau memberi dalam keadaan kurang, untuk kebutuhan makan sehari-hari saja masih kurang[[15]](#footnote-15). Jemaat inisial Ek sebagai jemaat yang terlibat terus dalam pelayanan musik mengatakan;” Sangat susah memberi dalam kekurangan, yang walaupun pastinya Tuhan cukupkan tapi lebih besar kuatirnya dari pada penyerahan kepada Tuhan[[16]](#footnote-16). Dan di tegaskan oleh gembala mengatakan bahwa jemaat GPIN Karang Agung Tengah Muba masih sangat sulit untuk memberi bahkan dalam keadaan ada pun mereka masih susah apalagi dalam kekurangan[[17]](#footnote-17). Sehingga dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa jemaat GPIN Damai Sejahtera Karang Agung Tengah Muba masih terlalu sulit untuk memberi

Berdasarkan beberapa kasus yang telah diuraikan maka penulis mengamati adanya suatu masalah tentang memberi, dan khususnya bagi jemaat GPIN “Damai Sejahtera Karang Agung Tengah” Muba dalam hal memberikan dukungan baik bagi Gereja dan juga bagi sesama atau anggota Gereja, karena itu penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya di dalam suatu karya ilmiah yang berjudul “ konsep memberi dalam kekurangan” menurut 2 Korintus 8:1-15 implementsinya bagi Jemaat GPIN “ Damai Sejahtera Karang Agung Tengah” Muba dengan harapan supaya jemaat GPIN “ Damai Sejahtera Karang Agung Tengah” Muba dapat memahami konsep yang benar dalam memberi dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan pribadi mereka masing-masing.

1. **Rumusan Masalah**

Berkenaan dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penulisan yang menjadi acuan bagi penulis dalam penulisan bab-bab berikutnya, pertanyaan-pertanyaan itu adalah:

1. Apa konsep 2 Korintus 8:1-15 tentang memberi dalam kekurangan?
2. Apa yang menjadi problematika jemaat GPIN Damai Sejahtera Karang Agung Tengah Muba tentang memberi?
3. Bagaimana penerapan dari konsep 2 Korintus 8:1-15 tentang memberi dalam kekurangan bagi jemaat GPIN Damai Sejahtera Karang Agung Tengah Muba?
4. **Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Mengacu pada hal yang telah dikemukakan dalam pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis merumuskan maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan konsep 2 Korintus 8:1-15 tentang memberi dalam kekurangan sehingga jemaat dapat memahami konsep yang benar tentang memberi.
2. Untuk mengetahui problematika jemaat GPIN Damai Sejahtera Karang Agung Tengah Muba tentang memberi
3. Untuk memaparkan konsep 2 Korintus 8:1-15 tentang memberi dalam kekurangan supaya jemaat GPIN Damai Sejahtera Muba mampu mengimplementasikan dalam hidupnya.
4. **Asumsi penelitian**

Melalui penulisan ini penulis menegaskan bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Berpijak dari keyakinan ini, penulis dapat memberikan asumsi sebagai berikut:

1. Penulis yakin dan percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang di inspirasikan oleh Roh kudus kepada para penulis (1 tim. 3:16,2 Pet,1:21)
2. Bahwa pemahaman yang benar dalam menafsirkan Alkitab akan menghasilkan sebuah konsep yang benar
3. Teks Firman Tuhan dalam 2 kor. 8:1-15 menjadi acuan untuk dapat memiliki pemahaman yang benar tentang konsep memberi dalam kekurangan.
4. **Manfaat penelitian**

Penulisan skripsi ini memiliki manfaat yang penting. Berikut adalah manfaat dari penelitian karya tulis ini:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh serta menyelesaikan program sarjana (S1) Sekolah Tinggi Theologia Ebehaezer
2. Penulis menganggap bahwa dalam jemaat masih ada yang belum memiliki hati untuk memberi, sehingga penulis terbeban untuk meneliti dan supaya jemaat nantinya dapat terdorong dan memiliki hati untuk memberi.
3. **Delimitasi penelitian**

Behubungan dengan begitu banyaknya serta luasnya arti dari memberi dalam Akitab maka penulis memberi batasan sehingga tidak meluas arti memberi itu sendiri Dalam hal ini arti memberi yang dipaparkan dalam Teks Alkitab 2 Korintus 8:1-15. Penulis juga melihat bahwa masih ada jemaat-jemaat dari berbagai Gereja yang masih belum memiliki hati untuk memberi, akan tetapi oleh karena keterbatasan penulis baik dalam hal waktu maupun kemampuan dalam meneliti, maka penulis hanya fokus meneliti khususnya bagi jemaat-jemaat GPIN Damai Sejahtera Karang Agung Tengah Muba yang masih sulit untuk memberi dalam kekurangan.

1. **Metode penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis memakai metode penelitian pendekatan kualitatif. artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara dengan seseorang yang akan menjadi objek penelitian, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Menurut Andreas B. Subagyo mengatakan: metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama:* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua:* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. *Ketiga:* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[[18]](#footnote-18) Lebih jelas lagi Iskandar dalam bukunya menjelaskan tentang penelitian kualitatif, mengatakan:

Penelitian kualitatif merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendesain, memperoleh dan menganalisis data penelitian ilmiah. Pendekatan ilmiah merupakan upaya mencari solusi (jalan keluar) untuk menyelesaikan masalah melalui berfikir rasional, sistematis dan empiris. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubngan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena-fenomena sosial dan masalah manusia (Iskandar, 2009:11).[[19]](#footnote-19)

Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric atau sesuai kenyataan dengan teori yang ada dan nantinya akan di sajikan dengan menggunakan metode deskriptif karena memberikan gambaran, penegasan suatu konteks atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian[[20]](#footnote-20).

Dalam penulisan ini juga memakai metode bibliologi, oleh karena penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab yang dapat dipertanggungjawabkan. penulis melakukan analisa teks dengan memperhatikan sumber teks, guna menemukan makna sesungguhnya dari teks Akitab suci yang diteliti[[21]](#footnote-21).

1. **Definisi Istilah**

Agar terhindar dari pengertian yang bias di dalam memahami judul skripsi , maka dengan demikian Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi yaitu dengan judul *”Konsep Memberi Dalam Kekurangan Menurut 2 Korintus 8:1-15, Implementasinya bagi Jemaat GPIN ”Damai Sejahtera Karang Agung Tengah” MUBA* maka ada beberapa istilah yang dipaparkan sebagai berikut yaitu:

Definisi memberi adalah menyerahkan (membagikan, menyampaikan), menyediakan (melakukan) sesuatu untuk: kewajiban menolong, memperolehnya; mengizinkan, menyebabkan (menjadikan) menderita (kena), menjadikan supaya, membubuhi (meletakkan, mengenakan).[[22]](#footnote-22) Ada banyak pengertian akan memberi dan bentuk-bentuk dalam memberi. Ada yang memberi dalam bentuk materi/uang, tenaga , pikiran, daya dan kemampuan-kemampuan yang lainnya akan tetapi memberi yang penulis maksud dalam hal ini adalah memberi dalam hal materi/ uang. Sedangkan definisi dari “kekurangan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak mempunyai (sesuatu yang di perlukan), tidak cukup mendapat ( Boroleh) sesuatu; menderita karena keadaan kurang[[23]](#footnote-23). Jadi dari pengertian diatas memberikan penjelasan bahwa memberi dalam kekurangan adalah membagikan, menyerahkan dan menolong secara materi/uang kepada seseorang yang tidak mempunyai sesuatu atau sedang dalam kekurangan.

Sedangkan GPIN Damai Sejahtera Karang Agung Tengah Muba merupakan Gereja Prostestan Injili Nusantara yang telah berdiri lama melalui para hamba Tuhan yang di utus untuk melayani dan semakin hari Gereja ini semakin bertumbuh secara kuantitas dan bahkan sampai saat ini sudah ada 4 pos yang didirikan, akan tetapi Jemaat ini masih ada yang belum memiliki hati untuk memberi baik bagi Gereja maupun bagi sesama sendiri. Jemaat Gereja GPIN Damai Sejahtera Karang Agung Tengah Muba bertumbuh secara kuantitas akan tetapi pertumbuhan secara kualitas khususnya dalam hal memberi masih sangat kurang.

Jadi dari beberapa istilah yang telah dipaparkan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa orang percaya sudah seharusnya memiliki kerinduan untuk memberi bagi Allah dan juga bagi sesama manusia, dan pemberian itu di lakukan bukan hanya ketika dalam keadaan ada akan tetapi dalam keadaan tidak adapun sudah seharusnya tetap memberi serta ketika orang percaya memiliki rencana untuk memberi harus memiliki hati yang rela dan senang hati ketika memberi yang walaupun mereka dalam keadaan kekurangan sebab itulah yang Allah kehendaki dalam hidup orang percaya.

1. **Sistematika penulisan**

Dalam rangka mencapai tujuan dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis menggunakan sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pemaparan secara garis besar penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, asumsi penelitian, manfaat penelitian,, delimitasi penelitian, metode penelitian definisi istilah, dan sistematikan penulisan.

Bab II penulis akan memaparkan uraian eksegetis 2 Kor 8:1-15, yang terdiri dari latar belakang surat 2 Korintus, penulis, alamat, waktu dan tempat, tujuan penulisan, latar belakang kota dan jemaat Korintus, struktur kitab, latar belakang teks 2 korintus 8:1-15, keabsahan teks, struktur teks, analisa konteks baik konteks Jauh maupun konteks dekat selanjutnya diadakan analisa teks, dan rangkuman berupa rumusan teologisnya.

Bab III Penulis akan membahas problematika jemaat GPIN Damai Sejahtera Muba tentang memberi.

Bab IV merupakan pemaparan penerapan konsep 2 Korintus 8:1-15 tentang memberi dalam kekurangan bagi jemaat GPIN Damai Sejahtera Muba

Bab V merupakan bagian terakkhir atau kesimpulan dari pembahasan-pembahasan teks yang telah di analisa sebelumnya serta saran bagi Jemaat GPIN “ Damai Sejahtera Muba

1. DR.Peter Wongso,*Kristologi,(*Malang: Seminari Alorang percayab Asia Tenggara,1998),68 [↑](#footnote-ref-1)
2. Dennis E.Clark,*Yesus sang Mesias,*( Surabaya: Yayasan Penerbit Kristen Injili,1977),207 [↑](#footnote-ref-2)
3. John R.W.Stott,*Kedaulatan dan Karya Kristus,(*Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih:1965),110 [↑](#footnote-ref-3)
4. John R.W.Stott,*Kedaulatan dan Karya Kristus..,111* [↑](#footnote-ref-4)
5. Stephen Tong, *Hidup Kristen yang berbuah,*(Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia,1992),82 [↑](#footnote-ref-5)
6. Pdt.Rubin Adi Abraham ,*Menjadi Berkat Berbuah lebat,(* Yogyakarta: Penerbit ANDI,2011),23 [↑](#footnote-ref-6)
7. William Barclay,*Pemahaman Alkitab Setiap Hari,*(Jakarta: BPK Gunung Mulia,1997),379 [↑](#footnote-ref-7)
8. William Barclay,*Pemahaman Alkitab Setiap Hari...,378* [↑](#footnote-ref-8)
9. Dr. F.L.Bakker,*Sedjarah Kerajaan Allah,*(Djakarta: BPK Gunung Mulia,1972),417 [↑](#footnote-ref-9)
10. Walter M.Post,*Tafsiran Injil Markus*, *(*Bandung: Kalam Hidup,1981),149 [↑](#footnote-ref-10)
11. Pdt. Dr. Samuel Benyamin Hakh,*Perjanjian Baru,*(Bandung:Bina Media Informasi,2010*),*168 [↑](#footnote-ref-11)
12. Anastasios Kioulachoglou, *Tithing, Giving New Testament* (American: Kulon Press,1982), 30 [↑](#footnote-ref-12)
13. Dr. Andar Ismail,*Selamat Berkarya* (Jakarta: Gunung Mulia,2004),14 [↑](#footnote-ref-13)
14. Wawancara Pribadi :*Inisial S* (Jemaat GPIN Karang agung Tengah )27 Desember 2018 [↑](#footnote-ref-14)
15. Wawancara Via Telepon; *Inisial P* (Jemaat GPIN Karang agung Tengah),11 Mei 2019 [↑](#footnote-ref-15)
16. Wawancara Via Telepon; *Inisial E* (Jemaat GPIN Karang agung Tengah),11 Mei 2019 [↑](#footnote-ref-16)
17. Wawancara Pribadi :Pdt.Yonathan Paulus Boluu,(Gembala GPIN Damai Sejahtera MUBA), 8 Januari 2019 [↑](#footnote-ref-17)
18. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), 9-10 [↑](#footnote-ref-18)
19. Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009), 11 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sumanto, metode penelitian sosisal dan pendidikan I (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal 109 [↑](#footnote-ref-20)
21. Denni olden frans, Metode penlitian S 1, (Sekolah Tinggi Teologia Ebenhaezer, 2005)...23 [↑](#footnote-ref-21)
22. Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*…, 178. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid, KBBI...........,544. [↑](#footnote-ref-23)